

# DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN IDE UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI EKONOMI

Ali Ridlo

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

[Aliridlo.law@gmail.com](mailto:Aliridlo.law@gmail.com)

## Abstract

*This paper was created with the aim of evaluating the profound impact of Covid-19 on micro, small and medium enterprises (MSMEs) as well as to illustrate certain effective ideas for reviving the economy. The type of research used by researchers in this study is to use a qualitative descriptive method approach. The time interval for the research study is from January 2020 to November 2020. This research is limited to the Special Region of Yogyakarta. The results of this study are the impact of the Covid-19 pandemic on MSME businesses operating in the Special Region of Yogyakarta, namely the availability of limited raw materials, the price of the main raw materials has increased, production capacity has decreased, business marketing has decreased, sales partners have decided to stop purchasing products, labor laid off, export demand declined, had loans, and had problems repaying loans. Mitigation measures taken by the government to revitalize the economy are government policies on raw materials and marketing of MSMEs. The best innovative ideas to help the MSME industry recover faster include (1) raw materials, namely looking for alternative raw material suppliers, looking for alternative raw materials, looking for alternative raw material suppliers. (2) The*

*production process is making product innovations. (3) marketing, namely looking for alternative marketing partners, optimizing digital marketing. (4) workforce, namely facilitating personal protective equipment so that employees continue to work.*

**Keywords:** *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Innovation, Industry, Mitigating Measures*

## **Abstak**

Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk mengevaluasi Dampak mendalam Covid-19 dalam bisnis usaha mikro kecil menengah (UMKM) serta untuk mengilustrasikan ide-ide efektif tertentu untuk menghidupkan kembali perekonomian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Interval waktu kajian penelitian pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan November 2020. Penelitian ini dibatasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah dampak dari pandemi Covid-19 pada bisnis UMKM yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu ketersediaan bahan baku terbatas, harga bahan baku utama mengalami kenaikan, kapasitas produksi menurun, pemasaran usaha menurun, mitra penjualan memutuskan berhenti melakukan pembelian produk, tenaga kerja dirumahkan, permintaan ekspor menurun, memiliki pinjaman, dan mengalami kendala pengembalian pinjaman. Langkah-langkah mitigasi yang diambil oleh pemerintah untuk merevitalisasi perekonomian yaitu kebijakan pemerintah tentang bahan baku dan pemasaran UMKM. Ide inovatif terbaik untuk membantu industri UMKM pulih lebih cepat antara lain adalah (1) bahan baku yaitu mencari alternative supplier bahan baku, mencari alternative bahan baku, mencari alternatif pemasok bahan baku. (2) Proses produks yaitu membuat inovasi produk. (3) pemasaran yaitu mencari alternative mitra pemasaran, mengoptimalkan digital marketing. (4) tenaga kerja yaitu memfasilitasi alat pelindung diri agar karyawan tetap bekerja.

**Kata kunci:** Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), inovasi, industri, langkah-langkah mitigasi

### A. PENDAHULUAN

UMKM merupakan kekuatan pendorong terpenting pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun pandemic Covid-19 telah menghancurkan ekonomi. UMKM juga tidak luput dari perhatian. Pemandangan ekonomi dunia suram. Tingkat pengangguran di 27 anggota negara Uni Eropa diperkirakan 11,2 persen (Chinn dkk, 2020: 133). Selain itu, PDB di Uni Eropa telah mengalami penurunan sebesar 12,2 persen dari triwulan pertama sampai dengan triwulan kedua pada tahun 2020 (Smith, dkk., 2020: 68). Demikian juga, PDB Afrika mengalami penurunan antara 3 sampai dengan 8 persen (Jayaram, dkk., 2020: 150-155).

Pandemic Covid-19 secara signifikan berdampak pada ekonomi global dalam jangka pendek seperti yang disebut oleh Warwick dan Roshen (2020: 1-43). Penelitian Mueller et al., (2020: 1-6) menemukan bahwa dampak pandemi Covid-19 pada populasi pedesaan sangat parah, dengan dampak negatif yang signifikan terhadap pengangguran, kepuasan hidup secara keseluruhan, kesehatan mental, dan prospek ekonomi, dan secara umum konsisten di seluruh usia, etnis, pendidikan, dan jenis kelamin, serta hasil temuan tersebut merupakan awal dari upaya penelitian Covid-19 interdisipliner yang jauh lebih besar yang mengintegrasikan daerah pedesaan dan melampaui fokus utama pada kota dan negara bagian.

*International Monetary Fund* menggambarkan krisis Covid-19 sebagai "krisis yang tiada duanya". Baik *IMF* dan *EIU* memproyeksikan ekonomi global berkontraksi sekitar 5% persen pada tahun 2020, jauh lebih buruk daripada selama Krisis Keuangan Global 2008–2009 dan penurunan paling tajam sejak 1946. *IMF* mengharapkan PDB 2021 menjadi sekitar 6½ poin persentase lebih rendah daripada proyeksi sebelum Covid-19 pada Januari 2020. Dampak merugikan pada rumah tangga berpenghasilan rendah sangat akut, membahayakan kemajuan signifikan yang dibuat dalam mengurangi kemiskinan yang ekstrim di dunia sejak tahun 1990-an ([www.imf.org](http://www.imf.org))

Krisis ekonomi saat ini dipicu oleh pandemi Covid-19 yang mengancam kesehatan masyarakat dan meningkatkan faktor ketakutan yang mengakibatkan *lockdown* yang disinkronkan di seluruh negara, menjadikannya krisis ekonomi dan keuangan global. Pandemi telah melanda dunia sebelumnya juga, tetapi tidak pernah dalam sejarah kebijakan *lockdown* telah disinkronkan dengan sangat baik untuk membuat penutupan global. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kebijakan tambahan untuk melengkapi *lockdown* guna melindungi kesehatan warga dengan biaya ekonomi minimum.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia tentang UMKM terdampak Covid-19 yaitu 87 persen, sekitar 93,2 persen di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan. Selain itu, Bank Indonesia mengungkapkan hasil penelitiannya terdapat 12,5 persen responden yang tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)).

Dampak pandemi corona memang sangat merugikan. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. (Amri, 2020: 126).

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Bisnis wisata memang sangat terdampak adanya pandemic Covid-19 sebagaimana hasil penelitian P2E LIPI. UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak luput dari dampak pandemi Covid-19.

Banyak penelitian terdahulu berkaitan UMKM dan kajian tentang Covid-19 antara lain, McKibbin, Dkk (2020), membahas 5 hal yaitu pertama, memperhitungkan akun saham dan asset keuangan, kedua, perusahaan dan rumahtangga harus menggunakan uang yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk semua transaksi, ketiga, upah nominal, keempat, kebijakan terhadap perekonomian, kelima, menggabungkan 2 model yang berbeda antara rumah tangga dan perusahaan. Rosita (2020), membahas 3 hal yaitu pertama, industry umkm yang terdampak Covid-19, kedua, industry UMKM yang mampu bertahan, dan ketiga, transformasi digital dari model bisnis konvensional menjadi digitalisasi. Sumarni (2020) membahas transaksi menggunakan uang dikeluarkan bank sentral, upah nominal, dan kebijakan terhadap perekonomian.

Dalam jurnal ini akan membahas dampak covid-19 terhadap UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, langkah-langkah mitigasi yang dilakukan pemerintah untuk merevitalisasi perekonomian, dan ide inovatif untuk membantu pemulihan industri UMKM lebih cepat.

### **B. Metode Penelitian**

Seperti yang disarankan oleh Rahmah (2017), langkah-langkah berbeda yang harus dilalui peneliti ketika membangun metodologi yang bermanfaat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Interval waktu kajian penelitian pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan November 2020. Penelitian ini dibatasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi. Jenis data berupa data sekunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dari jurnal dan pemberitaan online. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder

adalah catatan atau dokumentasi pemerintah atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan lainnya (Sekaran, Uma., 2011). Objek penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik mengumpulkan data yang terkait dampak covid-19 terhadap UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan sumber data dari hasil penelitian, refrensi dan berita online yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data kualitatif maupun data kuantitatif dari informasi online dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, jurnal dan pemberitaan online akan dianalisis melalui berbagai proses. Adapun prosesnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengolahan data diawali dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumen melewati tahap reduksi data. Data yang ada akan diklarifikasi, lalu dipahami dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian peneliti melakukan deskripsi data tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Dampak Covid 19 pada Industri UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Data yang dirilis oleh website Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta [sibakuljogja.jogjaprov.go.id](http://sibakuljogja.jogjaprov.go.id) per 3 Desember 2020, menunjukkan bahwa jumlah UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 2.332. Kabupaten Bantul terdiri dari 648 UMKM, Kabupaten Gunung Kidul 112 UMKM, Kabupaten Kulon Progo 83 UMKM, Kabupaten Sleman 573 UMKM, dan Kota Yogyakarta 916 UMKM. Namun data ini adalah data sementara pada saat akses per 3 Desember 2020.

**Tabel 1**  
**UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta**

<b>WILAYAH</b>	<b>JUMLAH</b>
Kab. Bantul	648 UMKM
Kab. Gunung Kidul	112 UMKM
Kab. Kulon Progo	83 UMKM
Kab. Sleman	573 UMKM
Kota Yogyakarta	916 UMKM
<b>DIY</b>	<b>2.332 UMKM</b>

Data UMKM tersebut di atas jika dikelompokkan berdasarkan jenis usaha antara lain industry pengolahan, perdagangan, ekonomi kreatif, lainnya, perorangan yang melayani rumahtangga, pariwisata, pertanian, kelautan dan perikanan, transportasi, jasa pendidikan, real estate dan usaha persewaan, jasa kesehatan, kontruksi, dan manufaktur. Adapapun jumlahnya sebagaimana table 2 di bawah ini:

**Table 2**  
**Jenis usaha UMKM**

<b>Jenis Usaha</b>	
Industri Pengolahan	815
Perdagangan	618
Ekonomi Kreatif	391
Lainnya	342
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	76
Pariwisata	22
Pertanian	21
Kelautan dan Perikanan	12
Transportasi	10
Jasa Pendidikan	7
Real Estate dan Usaha Persewaan	5
Jasa Kesehatan	5
Konstruksi	5
Manufaktur	3
<b>Jumlah</b>	<b>2.332</b>

Hasil penelitian terhadap Data UMKM tersebut di atas yang terdampak pandemic covid 19 berdasarkan ketersediaan bahan baku yang mempengaruhi faktor produksi UMKM adalah sebagai berikut:

**Table 3**  
**Ketersediaan Bahan Baku UMKM**

<b>Ketersediaan Bahan Baku</b>	
Ketersediaan bahan baku terbatas	1361
Sama dengan sebelum terjadi pandemik	827
Tidak tersedia bahan baku	144

Berdasarkan data UMKM tersebut di atas yang terdampak pandemic covid 19 berdasarkan harga bahan baku utama yang mempengaruhi factor produksi mengalami kenaikan harga mulai sebesar 25 persen sampai dengan lebih dari 100 persen. Adapun data UMKM tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 4**  
**Harga Bahan Baku Utama**

<b>Harga Bahan Baku Utama</b>	
Kenaikan harga 25 - 50%	1142
Sama dengan sebelum terjadi pandemic	668
Kenaikan harga 50 - 100%	481
Kenaikan harga lebih dari 100%	41

Kapasitas produksi tidak luput juga dari perhatian. Berdasarkan data UMKM yang ada, kapasitas produksi UMKM terdampak pandemic covid 19 mulai turun 31 persen sampai dengan 60 persen. Bahkan 614 UMKM terpaksa stop beroperasi untuk sementara waktu.. Adapun data Kapasitas Produksi UMKM yang terdampak adalah sebagai berikut:



**Table 5**  
**Kapasitas Produksi**

<b>Kapasitas Produksi</b>	
Turun 31 - 60% nya	681
Stop beroperasi untuk sementara waktu	614
Turun > 60%	481
Lebih tinggi dari sebelum terjadi pandemik	421
Sama dengan sebelum terjadi pandemik	115
Berhenti dioperasikan untuk sementara waktu	20

Selain kapasitas produksi, pemasaran usaham UMKM tidak luput juga dari perhatian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data UMKM yang ada, pemasaran usaha UMKM terdampak pandemic covid 19 mulai turun 31 persen sampai dengan 60 persen. 477 UMKM mengalami tidak ada pemasaran. Adapun data pemasaran usaha UMKM yang terdampak covid 19 adalah sebagai berikut:

**Table 6**  
**Pemasaran Usaha**

<b>Pemasaran Usaha</b>	
Turun 31 - 60% nya	654
Turun > 60%	570
Tidak ada pemasaran	477
Lebih tinggi dari sebelum terjadi pandemik	408
Stop beroperasi untuk sementara waktu	126
Sama dengan sebelum terjadi pandemik	89
Berhenti dioperasikan untuk sementara waktu	8

UMKM memiliki mitra penjualan untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen. Namun mitra penjualan UMKM disini juga terdampak covid 19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data mitra penjualan UMKM yang terdampak pandemic covid 19 adalah sebagai berikut:

**Table 7**  
**Mitra Penjualan**

<b>Mitra Penjualan</b>	
Menunda pembelian produk	809
Mengurangi pembelian produk	619
Memutuskan berhenti melakukan pembelian produk	494
Meningkatkan pembelian produk	410

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 726 UMKM terpaksa merumahkan untuk sementara waktu, bahkan 410 UMKM mengurangi sebagian tenaga kerja mereka. Adapun data tenaga kerja UMKM yang terdampak pandemic covid 19 adalah sebagai berikut:

**Table 8**  
**Tenaga Kerja**

<b>Tenaga Kerja</b>	
Merumahkan untuk sementara waktu	726
Mengurangi sebagian tenaga kerja	410
Menambah tenaga borongan	391
Tenaga kerja tetap	383
Memberhentikan tenaga kerja	351
Penurunan upah tenaga kerja	71

Untuk UMKM ekspor juga tidak luput dari perhatian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 155 UMKM mengalami tidak ada permintaan produk. Bahkan ada juga pembatalan produk karena covid 19. Adapun data UMKM ekspor yang terdampak pandemic covid 19 adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**UMKM Ekspor**

<b>UMKM EKSPOR</b>	
Tidak ada permintaan produk	155
Pembatalan permintaan produk	49
Permintaan turun 31 - 60 % nya	47
Permintaan turun > 60 %	43
Permintaan turun 10 sd 30 % nya	20
Permintaan meningkat	7
Tunda permintaan produk	3
Permintaan stagnan/tetap	3

UMKM juga memiliki beban kewajiban. Kewajiban UMKM terhadap bank 993 UMKM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan UMKM memiliki kewajiban adalah sebagai berikut:

**Table 10**  
**Mempunyai Pinjaman atau Tidak**

<b>Mempunyai Pinjaman atau tidak</b>	
Ada di bank	993
Tidak	930
Ada di Koperasi	232
Lainnya	177

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM juga mengalami kendala terhadap membayar kewajiban. Bahkan 355 UMKM tidak dapat melanjutkan pembayaran angsuran akibat covid 19. Adapun data UMKM yang memiliki kendala pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kendala Pengembalian Pinjaman**

<b>Kendala Pengembalian Pinjaman</b>	
Mampu membayar angsuran sesuai waktu jatuh tempo yang ditetapkan	961
Mengalami penundaan pembayaran angsuran	828

Tidak dapat melanjutkan pembayaran angsuran	355
Mampu membayar angsuran hanya beban bunga saja	146
Mampu membayar angsuran hanya memuat bunga saja	1

## 2. Langkah-Langkah Mitigasi yang Dilakukan Pemerintah untuk Merevitalisasi Perekonomian

Sebagian besar bisnis, terutama industri UMKM telah menghadapi kejatuhan karena situasi ini. Ada beberapa strategi yang efektif, seperti, bantuan kredit, subsidi bunga pinjaman, hingga insentif pajak, dan sebagainya. Paket Stimulus Pemerintah sebagai Strategi Pencegahan. Negara-negara secara individual mengumumkan paket stimulus. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan untuk UMKM, pemerintah menyiapkan Rp123,46 triliun. Anggaran itu di antaranya dialokasikan untuk bantuan kredit, subsidi bunga pinjaman, hingga insentif pajak (cnnindonesia.com 2020). Jerman telah mengumumkan paket 130 miliar euro untuk mengubah perekonomian seperti yang disebutkan oleh Kuckertz et al., (2020). Pemberian bantuan social, intensif pajak, dan restrukturisasi kredit berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di masa pandemic covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengharapkan akan kebijakan Pemerintah yang berkaitan dengan factor produksi, yaitu bahan baku. Adapun data UMKM yang berharap kebijakan pemerintah tentang bahan baku adalah sebagai berikut:

**Table 12**  
**Bahan Baku**

<b>Bahan baku</b>	
Mencarikan informasi/hub untuk bahan baku	1263
Memberikan stimulus untuk pembelian bahan baku	835
Lainnya	221
Minta stimulus untuk pembelian bahan baku	13

Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan tentang informasi bahan baku kepada UMKM, sehingga UMKM dapat mengakses informasi berkaitan dengan bahan baku. Baik informasi elektronik maupun konvensional. Kendala informasi bahan baku dapat diatasi dengan kebijakan pemerintah tersebut. Selain itu harapan UMKM yang selanjutnya adalah Pemerintah mengeluarkan stimulus untuk pembelian bahan baku. Kondisi pandemic covid 19 membuat kondisi keuangan UMKM menjadi tidak sehat. Paket kebijakan stimulus untuk pembelian bahan baku dapat meningkatkan produksi UMKM yang telah terdampak covid 19. Ekonomi akan berangsur meningkat dan kegiatan ekonomi UMKM dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM juga berharap pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran. Adapun data UMKM yang mengharapkan adanya kebijakan tentang pemasaran adalah sebagai berikut:

**Table 13**  
**Pemasaran**

<b>Pemasaran</b>	
Mencarikan informasi/hub untuk pemasaran	1539
Mengeluarkan kebijakan/aturan untuk pembelian produk UMKM local	494
Lainnya	137
Memfasilitasi gudang dan pemasaran bersama dengan kurasi	136
Mencarikan informasi / hub untuk pemasaran	16
Mengeluarkan kebijakan / aturan untuk pembelian produk UMKM lokal	10

### **3. Ide Inovatif untuk Membantu Pemulihan Industri UMKM Lebih Cepat**

Ide Inovatif untuk membantu pemulihan industri UMKM lebih cepat adalah meningkatkan permintaan dan penawaran UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut (Rahardja, 2010:20-22):

- Harga barang itu sendiri  
Jika harga suatu barang dari UMKM semakin murah, maka permintaan barang dari UMKM itu bertambah. Begitu sebaliknya, jika harga suatu barang UMKM semakin mahal, maka permintaan barang UMKM itu berkurang.
- Harga barang lain terkait  
Harga barang lain juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang dari UMKM, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan, misalnya barang substitusi daging ayam adalah daging sapi, ikan, atau tempe.
- Tingkat pendapatan per- kapita  
Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan orang-orang Daerah Istimewa Yogyakarta, daya belinya makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang terhadap UMKM juga akan meningkat.
- Selera atau kebiasaan  
Selesar atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan satu barang. Misalkan beras. Di Propinsi Maluku permintaan beras lebih rendah dibandingkan permintaan beras di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena orang-orang Maluku lebih menyukai sagu dibandingkan beras. Sebaliknya orang-orang Daerah Istimewa Yogyakarta lebih menyukai beras dibandingkan sagu.
- Jumlah penduduk  
Jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Misalkan beras. Beras merupakan makanan pokok Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, maka permintaan beras semakin banyak.

- Perkiraan harga di masa mendatang  
Perkiraan harga di masa mendatang juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang dari UMKM. Apabila diperkirakan suatu barang akan naik, lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja di masa mendatang.
- Distribusi pendapatan  
Distribusi pendapatan juga mempengaruhi permintaan barang dari UMKM. Jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap barang dari UMKM juga ikut menurun.
- Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan  
Dalam perekonomian yang modern, bujukan para penjual untuk membeli barang besar sekali peranannya dalam memengaruhi masyarakat. pengiklanan memungkinkan masyarakat untuk mengenal suatu barang baru atau menimbulkan permintaan terhadap barang tersebut.

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut (Rahardja, 2010:28-30):

- Harga barang itu sendiri  
Harga suatu barang mempengaruhi penawaran akan suatu barang UMKM. Jika harga suatu barang UMKM naik, maka UMKM cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan.
- Harga barang lain yang terkait  
Apabila harga barang substitusi naik, maka penawaran suatu barang akan bertambah, dan sebaliknya. Sedangkan untuk barang komplement, dapat kita nyatakan bahwa apabila harga barang komplement naik, maka penawaran suatu barang berkurang, dan sebaliknya.

Barang substitusi dapat mempengaruhi penawaran suatu barang. Misalkan dikarenakan kenaikan biaya produksi di luar negeri, atau kenaikan tariff impor, baju yang diimpor menjadi bertambah mahal harganya. Konsumen banjo impor sekarang lebih menyukai baju buatan dalam negeri sehingga permintaan terhadap baju produksi dalam negeri meningkat. Kenaikan permintaan ini pada gilirannya akan mendorong UMKM (produsen) untuk meningkatkan hasil produksinya, sehingga penawaran barang meningkat.

- Harga faktor produksi

Kenaikan harga factor produksi misalnya tingkat upah yang lebih tinggi, harga bahan baku yang meningkat, atau kenaikan tingkat bunga modal, akan menyebabkan UMKM memproduksi *output* nya lebih sedikit dengan jumlah anggaran yang tetap. Kenaikan harga factor produksi ini juga akan mengurangi laba UMKM. Apabila laba suatu UMKM tidak menarik lagi, mereka akan pindah ke jenis usaha lain, dalam hal ini akan mengakibatkan berkurangnya penawaran barang.

- Biaya produksi

Kenaikan harga *input* sebenarnya juga menyebabkan kenaikan biaya produksi. Dengan demikian, bila biaya produksi UMKM meningkat apakah dikarenakan kenaikan harga factor produksi atau penyebab lainnya, maka UMKM akan mengurangi hasil produksinya, berarti penawaran barang UMKM tersebut juga berkurang.

- Teknologi produksi

Kemajuan teknologi menyebabkan penurunan biaya produksi, dan menciptakan barang-barang baru. Dalam hubungannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi menyebabkan kenaikan dalam penawaran barang.

- Jumlah pedagang/ penjual

Apabila jumlah penjual suatu barang tertentu semakin banyak, maka penawaran barang tersebut akan bertambah.

- Tujuan perusahaan



Tujuan perusahaan adalah memaksumumkan laba, bukan memaksimalkan hasil produksinya. Akibatnya, tiap produsen tidak berusaha untuk memanfaatkan kapasitas produksinya secara maksimum, tetapi akan menggunakannya pada tingkat produksi yang memberikan keuntungan maksimum.

- Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi penawaran suatu barang. Kebijakan untuk mengurangi impor beras dan meningkatkan produksi dalam negeri demi tercapainya swasembada beraas, menyebabkan para petani menanam padi tertentu yang memberikan hasil bayak setiap panennya. Kebijakan ini menambah supply beras dan keperluan impor beras dapat berkurang.

Pandemi Covid-19 telah memaksa UMKM untuk mengadopsi beberapa perubahan signifikan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus dikaji dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk teknologi dan bersaing di pasar e-commerce, dan menjaga kearifan lokal harus diubah konsepnya menjadi kekuatan sehingga pelaku UMKM dapat melalui masa sulit pandemic covid 19 seperti saran dalam penelitian oleh Marlinah, Lili (2020).

Pandemi covid 19 tidak dapat terelakkan dampaknya terhadap UMKM. Ide inovatif untuk membantu pemulihan industry UMKM sangat diperlukan agar perekonomian kembali normal.

Salah satu ide inovatif tersebut antara lain yang pertama adalah berkaitan dengan bahan baku. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

### **Table 14** **Bahan Baku**

<b>Bahan Baku</b>	
Mencari alternatif supplier bahan baku	1324
Mencari alternatif bahan baku	503
Lainnya	488
Mencari alternatif pemasok bahan baku	17

Ide inovatif yang kedua adalah yang berkaitan dengan proses produksi. UMKM membuat inovasi produk.

**Table 15**  
**Proses Produksi**

<b>Proses Produksi</b>	
Membuat inovasi produk	1817
Lainnya	515

Ide inovatif yang ketiga adalah yang berkaitan dengan pemasaran. UMKM membuat mencari alternative mitra pemasaran. UMKM mengoptimalkan digital marketing.

**Table 16**  
**Pemasaran**

<b>Pemasaran</b>	
Mencari alternatif mitra pemasaran	1286
Mengoptimalkan digital marketing	764
Lainnya	282

Ide inovatif yang keempat berkaitan dengan factor produksi yaitu tenaga kerja. UMKM memfasilitasi alat pelindung diri agar karyawan tetap bekerja. Hal ini dilakukan UMKM supaya protocol kesehatan berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

**Table 17**

### Tenaga kerja

Tenaga kerja	
Memfasilitasi alat perlindungan diri agar karyawan tetap bekerja	1738
Lainnya	594

#### D. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan dampak buruk dari pandemi Covid-19 pada bisnis UMKM yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu ketersediaan bahan baku terbatas, harga bahan baku utama mengalami kenaikan, kapasitas produksi menurun, pemasaran usaha menurun, mitra penjualan memutuskan berhenti melakukan pembelian produk, tenaga kerja dirumahkan, permintaan ekspor menurun, memiliki pinjaman, dan mengalami kendala pengembalian pinjaman. Langkah-langkah mitigasi yang diambil oleh pemerintah untuk merevitalisasi perekonomian yaitu kebijakan pemerintah tentang bahan baku dan pemasaran UMKM. Ide inovatif terbaik untuk membantu industri UMKM pulih lebih cepat antara lain adalah (1) bahan baku yaitu mencari alternative supplier bahan baku, mencari alternative bahan baku, mencari alternatif pemasok bahan baku. (2) Proses produksi yaitu membuat inovasi produk. (3) pemasaran yaitu mencari alternative mitra pemasaran, mengoptimalkan digital marketing. (4) tenaga kerja yaitu memfasilitasi alat pelindung diri agar karyawan tetap bekerja.

### Daftar Pustaka

- Amri, Andi., *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020 Halaman 123-130
- Chinn, D., Klier, J., Stern, S., & Tesfu, S. (2020). *Safeguarding Europe's livelihoods: Mitigating the employment impact of COVID-19*. McKinsey & Company. Halaman 130-140
- Jayaram, Kartik., Acha Leke, Amandla Ooko-Ombaka, and Ying Sunny Sun., (2020) *Tackling COVID-19 in Africa*, McKinsey & Company. Halaman 149-161
- Marlinah, Lili., (2020), *Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Borobudur, Volume 22 Nomor 2, Juni 2020
- McKibbin, Warwick., Fernando, Roshen., (2020), *The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios.*, CAMA Working Paper 19/2020, Australian National University. Crawford School of Public Policy, Februari 2020.
- Mueller, J. Tom., McConnell, Kathryn., Burow, Paul Berne., Pofahl, Katie., Merdjanoff, Alexis A., Farrell, Justin., (2020), *Impacts of the COVID-19 pandemic on rural America*, Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America., Volume 118.
- Nurlinda., Sinuraya, Junus., (2020) *Potensi UMKM dalam menyangga perekonomian kerakyatan di masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur*, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020, halaman 160-175

## Dampak Covid-19 terhadap UMKM

---

- Rahmah, M. A. (2017). *Inductive-Deductive Approach to Improve Mathematical Problem Solving for Junior High School*. Journal of Physics: Conference Series, 812(1), 012089.
- Rahardja, Prathama., Manurung, Mandala., (2010), *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Keempat.
- Rosita, Rahmi., (2020), *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia*, Jurnal Lentera Bisnis, Volume 9, No. 2, November 2020, halaman 109-120
- Smit, Sven., Hirt, Martin., Buehler, Kevin., Lund, Susan., Greenberg, Ezra., Govindarajan, Arvind., (2020), *Safeguarding Our Lives and Our Livelihoods: The Imperative of Our Time*, McKinsey & Company. Halaman 60-70
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Yenti., (2020), *Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disese (Covid-19) di Indonesia*, Jurnal Baabu Al-Ilmi, Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 5No. 1, April 2020

### Internet

<https://imf.org/> akses 3 Desember 2020

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>.  
Diakses pada 3 Desember 2020.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200717201437-532-526075/realisasi-stimulus-ekonomi-ke-umkm-baru-rp1024-triliun>.  
Diakses pada 3 Desember 2020.

<https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/survey-dampak-covid-19-pada-ukm/hasil.php> diakses pada tanggal 3 Desember 2020